



PENGARUH TERAPI PIJAT BAYI TERHADAP BERAT BADAN BAYI USIA 6 – 12 BULAN

Desy Ayu Wardani¹, Hestri Norhapifah², Juliyana Selly Utami³

^{1,3}Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wiayata Husada

² Program Studi D-III Kebidanan STIKES Wiayata Husada

Email : desywardani235@gmail.com, hestrinorhapifah@stikeswhs.ac.id,
jsellyutami@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan berat badan bayi usia 6-12 bulan sering kali mengalami penurunan berat badan tersebut, perlu adanya stimulasi tambahan berupa pemijatan untuk pertumbuhan dan tumbuh kembang anak menjadi optimal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh Terapi Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda Tahun 2019. Metode Jenis penelitian ini menggunakan *Pre-Eksperiment* dengan pendekatan *one group pretest and postes without control* dengan sampel 20 responden. Tehnik sampiling penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan tehnik *purposiv sampling* serta, menggunakan *Uji paired t-test*. Berdasarkan hasil yang di peroleh didapatkan hasil *p value* = 0,000 ($p < 0,005$), dimana berat badan bayi rata-rata sebelum pijat 7510 gram dan sesudah di pijat 8310 gram. Kesimpulan yang di dapat bahwa bayi yang memiliki berat badan yang kurang dapat diberikan intervensi pendamping dengan memberikan stimulasi berupa pemijatan untuk merangsang proses pertumbuhannya, sebab dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dari terapi pijat bayi yang dilakukan seminggu 2 kali selama 4 minggu. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti mengenai terapi pijat dengan menggunakan tambahan kelompok pembandingan dan juga melakukan pengukuran perbandingan terhadap berat badan bayi yang asupan nutrisinya ASI & MPASI dan SUFOR & MPASI.

Kata Kunci : Berat Badan Bayi, Pijat Bayi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan fisik merupakan aspek kesehatan yang sangat penting diperhatikan sejak dini, karena secara estetika anak yang memiliki pertumbuhan fisik yang normal akan lebih baik dibanding anak yang pertumbuhan fisiknya tidak normal. Untuk mendeteksi pertumbuhan yang terjadi pada anak, para orang tua harus selalu memonitor setiap tahapan pertumbuhan anak dengan cermat. (Firda & Maya, 2012).

Peningkatan dan penurunan berat badan harus diperhatikan pada saat bayi (Mansur, 2015). Berat badan yang meningkat mengindikasikan status gizi yang baik. Status gizi yang baik dapat dicapai bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang kuat, sehingga memungkinkan terjadinya pertumbuhan fisi. Gizi yang kurang pada anak usia dini juga berdampak pada rendahnya kemampuan kognitif dan kecerdasan

***Corresponding Author :**

Desy Ayu Wardani

Program Studi S-1 Keperawatan

STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia

Email : desywardani235@gmail.com



anak, serta berpengaruh terhadap menurunnya produktivitas anak (Depkes RI, 2014).

Keadaan gizi yang baik merupakan syarat utama kesehatan dan berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia. Gizi buruk menurut World Health Organization (WHO) ditentukan berdasarkan indikator antropometri berat badan menurut tinggi atau panjang badan (BB/TB) dengan z-skor BB/TB < -3 SD dan ada atau tidaknya odema. Faktor penyebab gizi buruk dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung gizi buruk meliputi kurangnya jumlah dan kualitas makanan yang dikonsumsi dan menderita penyakit infeksi, sedangkan penyebab tidak langsung gizi buruk yaitu ketersediaan pangan rumah tangga, kemiskinan, pola asuh yang kurang memadai dan pendidikan yang rendah (Silvera, dkk, 2017).

Pada tahun 2013, 17% atau 98 juta anak di bawah lima tahun di negara berkembang mengalami kurang gizi (WHO, 2013). Prevalensi tertinggi berada di wilayah Asia Selatan sebesar 30%, diikuti Afrika Barat 21%, Osceania dan Afrika Timur 19%, Asia Tenggara dan Afrika Tengah 16%, dan Afrika Selatan 12% (WHO, 2014).

Status gizi balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Perlunya perhatian lebih dalam tumbuh kembang diusia balita didasarkan fakta bahwa kurang gizi yang terjadi pada masa emas ini, bersifat irreversible (tidak dapat pulih). Berdasarkan kementerian kesehatan 2017 masalah gizi balita di Indonesia

kurang gizi sebanyak 17,8% sama dengan tahun sebelumnya di tahun 2016. Jumlah tersebut terdiri dari balita yang mengalami gizi buruk 3,8% dan 14% gizi kurang (Kementrian Kesehatan, 2018).

Kenaikan berat badan anak pada tahun pertama kehidupan apabila anak mendapat gizi yang baik yaitu dari bayi lahir sampai 6 bulan pertama penambahan berat badan setiap minggu 140-200 gram. Berat badan bayi menjadi 2 kali lipat berat badan lahir pada akhir 6 bulan pertama. Sedangkan pada umur 6-12 bulan penambahan berat badan setiap minggu berkisar antara 85-400 gram. Berat badan akan meningkat sebesar 3 kali berat badan lahir pada akhir tahun pertama (Suryani, 2017).

Berkenaan dengan hal diatas, penanganan secara nonfarmakologi dengan diberikannya intervensi pendamping yaitu untuk membantu menstimulus pertumbuhan anak terhadap nafsu makan bayi yang sangat diperlukan untuk membantu berat badan bayi dan mencegah terjadinya kurang gizi maka dibantu dengan dilakukannya dengan pemberian pijatan. Pijat telah digunakan untuk pengobatan dan menjadi bagian rutin perawatan bayi selama seratus tahun di banyak kebudayaan dan salah satu teknik terapi tertua di dunia. Pijat telah menjadi komponen pengembangan perawatan suportif. Pijat bayi sebagai bentuk pengobatan alternatif menjadi semakin populer karena kesederhanaan, efektifitas biaya, mudah di pelajari dan dapat dilakukan di rumah oleh keluarga (Pitre, 2012).

***Corresponding Author :**

Desy Ayu Wardani
Program Studi S-1 Keperawatan
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia
Email : desywardani235@gmail.com



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Jenis penelitian ini menggunakan menggunakan rancangan *Pre-Experiment* dengan desain *one group pretest and post test without control*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 mei – 10 juni 2019. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas air putih samarinda. Populasi dalam penelitian ini bayi yang berusia 6-12 bulan yang mengalami penurunan berat badan. Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini berjumlah 20 sampel yang dilakukan secara *purposive sampling*. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan dengan alat ukur timbangan berat badan bayi. Analisis penelitian ini terdiri dari analisis univariat, uji normalitas dan uji bivariate, untuk menguji hipotesis menggunakan uji *statistic paired t-test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Sebelum Dilakukan Pemberian Pijat Bayi

Berdasarkan hasil penelitian tabel 1 menunjukkan bahwa pada tabel sebelum pemberian terapi pijat bayi terhadap berat badan bayi usia 6-12 bulan didapatkan hasil rata-rata pada seluruh usia responden dengan hasil 7510 gram. Salah satu hal yang bisa

dilakukan dalam menangani masalah berat badan adalah mengatur pola makan atau pemberian gizi anak yang baik setiap hari. Salah satu penyebab permasalahan berat badan adalah nafsu makan anak yang turun.

Hasil dari observasi yang diperoleh sebelum dilakukan pemberian pijat bayi dari kebiasaan nafsu makan anak perhari rata-rata dari orang tua mengatakan sebanyak 2-3 kali dengan suapan konsumsi yang jarang habis, sedangkan untuk ASI maupun susu formula untuk tingkatan frekuensi asupannya tidak menentu.

Menurut Larizza (2016) mengatakan bahwa saat bayi berusia 0-6 bulan, penambahan berat badan pada umumnya sangat pesat. Kemudian memasuki usi 6 bulan, banyak bayi yang kenaikan berat badannya sangat kecil, atau bahkan tidak meningkat. Bayi yang berusia di atas 6 bulan biasanya akan lebih aktif, aktivitas ini membutuhkan energi yang tidak sedikit. Sehingga, bila asupan makan bayi hanya sedikit, maka energi yang dia peroleh dari makanan lebih banyak digunakan

*Corresponding Author :

Desy Ayu Wardani
Program Studi S-1 Keperawatan
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia
Email : desywardani235@gmail.com



untuk beraktivitas dari pada untuk tumbuh kembang.

Menurut Suryani (2017) Kenaikan berat badan anak pada tahun pertama kehidupan apabila anak mendapat gizi yang baik yaitu dari bayi lahir sampai 6 bulan pertama pertambahan berat badan setiap minggu 140-200 gram. Berat badan bayi menjadi 2 kali lipat berat badan lahir pada akhir 6 bulan pertama. Sedangkan pada umur 6-12 bulan pertambahan berat badan setiap minggu berkisar antara 85-400 gram. Berat badan akan meningkat sebesar 3 kali berat badan lahir pada akhir tahun pertama.

Beberapa penelitian menjelaskan pijat bayi sangat efektif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Aminanti (2013) Pijat bayi sebaiknya dilakukan saat berusia diatas 1 bulan, mengingat kulit bayi belum terbentuk sempurna. Selain itu secara emosi dan mental pun, bayi sudah lebih stabil.

Pengetahuan tentang pijat bayi masih belum banyak diketahui oleh masyarakat, dikarenakan masyarakat masih mempercayakan pijat bayi kepada

dukun pijat dan kurangnya pengetahuan masyarakat untuk melakukan pijat bayi sendiri. Faktor lain yang menyebabkan masyarakat lebih memilih pijat bayi kepada dukun bayi ialah faktor adat istiadat yang masih dipegang teguh dan berkembang secara turun menurun. Serta, adanya keyakinan bahwa dukun bayi dianggap lebih mengerti dan mahair dalam melakukan pijat bayi yang sudah dipraktekkan sejak berabad-abad silam (Suparyanto, 2013).

Peneliti hasil dari observasi yang di peroleh dari nafsu makan responden sebelum di berikan intervensi pendamping sebagian besar memiliki nafsu makan yang rendah, nafsu makan yang rendah dapat di tingkatkan dengan diberikannya terapi pijat bayi dalam membantu menstimulus pencernaan anak agar nafsu makan anak meningkat sehingga nutrisi dan energi dalam masa pertumbuhan anak pun menjadi optimal.

2. Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Sesudah Dilakukan Pemberian Pijat Bayi

***Corresponding Author :**

Desy Ayu Wardani
Program Studi S-1 Keperawatan
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia
Email : desywardani235@gmail.com



Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari 20 responden bayi yang sesudah diberikan pemijatan semuanya dengan rata-rata berat badannya mengalami peningkatan dengan hasil rata-rata 8310 gram. Nafsu makan bayi yang dilakukan pemijatan mengalami peningkatan dari sebelumnya dan asupan frekuensi bayi menyusui lebih meningkat dan lama, bayi pun tidak terlalu rewel serta kualitas tidur bayi pun lebih baik. Bayi yang dipijat mengalami peningkatan kadar enzim penyerapan dan insulin sehingga penyerapan terhadap sari makanan pun menjadi lebih baik. Hasilnya, bayi menjadi cepat lapar dan karena itu lebih sering ingin makan atau ingin menyusui sehingga memberikan umpan balik pada produksi ASI ibu (Suprayanto, 2013). Pemijatan juga meningkatkan mekanisme penyerapan makanan oleh *nervus vagus* sehingga nafsu makan bayi juga akan meningkat yang dapat secara langsung meningkatkan berat badan bayi (Syaukani, 2015)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yuliana, Suharto, dan Handayani

(2013) kepada bayi usia 3-5 bulan didapatkan peningkatan berat badan bayi dipijat selama 4 minggu yang dilakukan secara rutin lebih tinggi dibandingkan berat badan bayi yang tidak dipijat. Hal ini terjadi karena hormon stres pada bayi menurun, maka bayi dapat menghisap ASI lebih banyak, sehingga produksi ASI meningkat dan berat badan akan meningkat.

Menurut teori Roesli (2013) dengan pijat bayi akan meningkatkan aktivitas nervus vagus (system saraf otak yang bekerja untuk daerah leher ke bawah sampai dada dan rongga perut) dan akan merangsang hormon pencernaan antara lain insulin dan gaselin. Insulin memegang peranan pada metabolisme, Peningkatan insulin dan gastrin dapat merangsang fungsi pencernaan sehingga penyerapan terhadap sari makanan pun menjadi baik. Penyerapan makanan yang lebih baik ini akan menyebabkan bayi cepat merasa lapar, karena itu lebih sering menyusui atau ingin makan, akibatnya terjadi peningkatan berat badan. Nutrisi yang cukup di peroleh oleh bayi

***Corresponding Author :**

Desy Ayu Wardani
Program Studi S-1 Keperawatan
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia
Email : desywardani235@gmail.com



dengan baik akan cepat memproses dalam pertumbuhannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa rata-rata pada bayi yang di pijat akan membuat bayi merasa bahagia, nyaman, dan tenang, terutama pemijatan yang dilakukan di daerah kapala yang membantu system saraf otak untuk mengaktifkan nervus vagus dan pemijatan daerah perut yang juga dapat menstimulasi dan membantu sistem pencernaan. Dengan pencernaan yang baik maka bayi akan mendapatkan nutrisi dan energi yang baik dalam aktivitas pertumbuhannya.

3. Perbedaan Berat Badan Bayi Sebelum Diberikan Terapi Pijat Bayi dan Sesudah Diberikan Terapi Pijat Bayi.

Berdasarkan hasil dari analisa berat badan sebelum dan sesudah terapi pijat bayi diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan yaitu sebesar 800. Di ketahui bahwa dari 20 responden berat badan sebelum di berikan terapi pijat bayi didapatkan dengan rata-rata 7510 gram dan sesudah diberikan terapi pijat bayi di

dapatkan dengan hasil rata-rata 8310 gram, artinya dalam penelitian ini pijat bayi memberikan pengaruh terdapat peningkatan berat badan anak dengan mempengaruhi peningkatan nafsu makannya anak dengan selisish berat badan sebelum dan berat badan sesudah yang dilakukan setiap minggu dalam waktu 2 kali seminggu dengan jeda 2 hari pertemuan kedua dan selanjutnya selama 4 minggu. Selama proses tindakan dilakukan oleh peneliti dengan 3 kali pertemuan dan pertemuan selanjutnya oleh orang tua yang melakukan dengan di bantu observasi oleh peneliti agar selesainya penelitian ini orang tua bisa melanjutkannya dengan mendapatkan ilmu dari si peneliti untuk mempertahankan derajat kesehatan anak.

Pada tabel 2 pada penelitian ini berdasarkan hasil uji *paired sampel test* diperoleh nilai *p value* = 0,000 dengan demikian *p value* lebih kecil dari nilai *alpha* = 0,05 yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara pemberian terapi pijat bayi terhadap berat badan bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri

***Corresponding Author :**

Desy Ayu Wardani
Program Studi S-1 Keperawatan
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia
Email : desywardani235@gmail.com



Sasmi Irva (2014) pada bayi usia 3-5 bulan dengan *uji mann-Whitney* didapatkan *p value* sebesar 0,01 ($<0,05$) sehingga pemberian terapi pijat berpengaruh terhadap peningkatan berat badan bayi. Berdasarkan *uji Wilcoxon* pada kelompok *eksperimen* sebelum dan sesudah pemberian terapi pijat didapatkan *p value* sebesar 0,000 ($p<0,05$) yang bermakna adanya peningkatan berat badan, peningkatan berat badan yang terjadi yaitu sebesar 700 gram yang dilakukan 1 x sehari selama 2 minggu. Hal ini sejalan dengan penelitian Tiffany Filed (2010) yang berjudul *Preterm Infant Massage Therapy Research* mengatakan bahwa dengan pijat bayi mampu meningkatkan kepadatan tulang dan meningkatkan berat badan pada bayi.

Pijat bayi merupakan sentuhan yang lebih banyak dengan memberikan tekanan sentuhan yang ringan untuk menstimulus organ tubuh bayi. Manfaat pijat bayi ialah bayi lebih sehat, mengembangkan komunikasi lebih baik mengurangi stres dan tekanan, mengurangi gangguan sakit, meningkatkan kualitas tidur, meningkatkan berat badan, meningkatkan produksi ASI, memahami isyarat bayi, meningkatkan percaya diri dan memenuhi kebutuhan si kecil (Prasetyo, 2013).

Salah satu mekanisme dasar pemijatan bayi adalah pengeluaran beta endorphin yang dapat mempengaruhi mekanisme

pertumbuhan, pengurangan sensasi taktil akan meningkatkan suatu neurochemical beta-endorphine, yang akan menurunkan aktivitas ornithine decarboxylase (ODC) sehingga mampu meningkatkan hormon pertumbuhan berat badan. Adanya peningkatan berat badan yang signifikan, disebabkan oleh adanya perangsangan *nervus vagus* yang kemudian meningkatkan kadar enzim penyerapan *gastrin* dan *insulin*. (Kristanto, 2008). Berat badan merupakan hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, cairan tubuh, dll. Berat badan dipakai sebagai indikator terbaik saat ini untuk mengetahui keadaan gizi dan pertumbuhan bayi (Sugiharti, dkk, 2012).

Ilmu kesehatan modern telah membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuhan dan pijat pada bayi mempunyai banyak manfaat terutama bila dilakukan sendiri oleh orang tua bayi, Pemijatan tidak hanya bermanfaat untuk bayi tetapi juga untuk pemberi pijatan, ini adalah alat yang akan membebaskan diri dari stres dan merupakan alat untuk membangun ikatan antar orang tua dengan bayi (Turner, 2011).

Pengetahuan tentang pijat bayi masih belum banyak diketahui oleh masyarakat, dikarenakan masyarakat masih mempercayakan pijat bayi kepada dukun pijat dan kurangnya pengetahuan masyarakat untuk

***Corresponding Author :**

Desy Ayu Wardani
Program Studi S-1 Keperawatan
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia
Email : desywardani235@gmail.com



melakukan pijat bayi sendiri. Faktor lain yang menyebabkan masyarakat lebih memilih pijat bayi kepada dukun bayi ialah faktor adat istiadat yang masih dipegang teguh dan berkembang secara turun menurun. Serta, adanya keyakinan bahwa dukun bayi dianggap lebih mengerti dan mahair dalam melakukan pijat bayi yang sudah dipraktekkan sejak berabad-abad silam (Suparyanto, 2013).

Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan berat badan bayi selain pijat bayi yaitu: gizi anak, kesehatan anak, imunisasi, genetic, perumahan, sanitasi lingkungan, kelainan kromosom, sosio-ekonomi, obat-obatan. Dari beberapa faktor ada dua faktor yang tidak dapat dikendalikan yaitu: perumahan dan sanitasi lingkungan, dimana kedua faktor itu kemungkinan memberikan kontribusi dalam kenaikan berat badan bayi (Astria, Irma, L 2017).

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian pengaruh terapi pijat bayi terhadap berat badan bayi usia 6-12 bulan yang dilakukan oleh peneliti, telah diketahui bahwa pijat bayi memberikan manfaat yang sangat besar terhadap pertumbuhan bayi terutama peningkatan berat badan bayi dengan pencernaan yang baik untuk meningkatkan nafsu makan

bayi. Dengan pencernaan yang baik maka bayi akan merasakan nyaman dalam aktivitas pertumbuhannya serta membuat istirahat tidur bayi pun lebih baik. Pijat bayi ini akan memberikan keuntungan yang lebih besar jika dilakukan setiap hari sampai usia 12 bulan. Keuntungan dari pijat bayi ini selain dapat dilakukan dengan mudah karena pada umumnya ilmu pijat bayi ini mudah dilakukan dengan beberapa kali latihan. Selain itu juga tidak memerlukan biaya yang mahal. Oleh karena itu, adanya penerapan pijat bayi agar pertumbuhan dan perkembangan bayi lebih optimal. Karena pijat bayi sangat bermanfaat sekali baik bagi bayi maupun ibunya dan kerugiannya relatif tidak ada.

SIMPULAN

Hasil penelitian tentang pengaruh terapi pijat bayi terhadap berat badan bayi usia 6-12 bulan selama 4 minggu dapat disimpulkan memberikan hasil dengan nilai signifikan sebesar 0,000 atau p value $< 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh terapi

***Corresponding Author :**

Desy Ayu Wardani
Program Studi S-1 Keperawatan
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia
Email : desywardani235@gmail.com



pijat bayi terhadap berat badan bayi.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya dapat untuk meneliti mengenai terapi pijat bayi terhadap masalah yang lain dapat menggunakan tambahan kombinasi berenang atau dengan kelompok pembandingan. Serta juga dapat menambahkan perbandingan berat badan bayi yang asupan nutrisinya ASI & MPASI dan SUFOR & MPASI dan juga dapat melakukan pengukuran berat badan setiap minggu selama proses penelitian untuk mengurangi bias dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes, (Departemen Kesehatan), (2014) Hubungan Frekuensi *Baby Spa* dengan Perkembangan pada Bayi Usia 4-6 Bulan di Klinik Baby Spa Anands Kecamatan Ambaraw Kabupaten Semarang. Diakses pada tanggal 25 juni 2016.

Firda & Maya. (2012). Pengantar Ilmu Kesehatan Anak. Jogjakarta : D- Medika.

Kristanto, H. (2008). *Pengaruh terapi sentuh terhadap antropometri pada bayi diwilayah kerja Puskesmas Pesantren I Kediri*. Diperoleh tanggal 7 Juli 2014 dari <http://eprints.uns.ac.id/10539/1/78721807200903211.pdf>.

Mansur, H. (2015). *Psikologi ibu dan anak untuk kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.

Pitre, S. (2012). Effect of Massage on Physiological and Behaviorral Parameters Among Low Birth Weight Babies. *International Joournal of Sciene and Research*. Volume 3, No. 5. Diakses tanggal 24 November 2014.

Prasetyo, D.S. (2013). Buku Pintar Pijat Bayi. Yogyakarta : buku biru.

Roesli, Utami. (2013). Pedoma Pijat Bayi, cetakan kesepuluh Edisi Revisi. Jakarta : PT. Trubus Agriwidya.

***Corresponding Author :**

Desy Ayu Wardani
Program Studi S-1 Keperawatan
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia
Email : desywardani235@gmail.com



- Silvera, O., Laksmi, W., & Aruben, R. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Buruk pada Balita di Kota Semarang Tahun 2017 (Studi di Rumah Pemulihan Gizi Banyumanik Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(3), 186–192. <https://doi.org/2356-3346>.
- Sugiharti Nining, Yuliati Alie. (2012). Pengaruh Pijat Bayi Usia 4-6 Bulan Terhadap Peningkatan Berat Badan di Desa Pundong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Diakses pada tanggal 29 Mei 2016.
- Suparyanto, (2013) *Pijat Bayi*. Diakses pada tanggal 15 Juli 2016.
- Suryani, I. L., & Badan, B. (2017). PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN PADA BAYI *Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare)*, Volume 11 , No . 2 , April 2017 : 72-76, 11(2), 72–76.
- Syaukani Aulia, (2015). *Petunjuk Praktis Pijat, Senam dan Yoga Sehat Untuk Bayi agar Tumbuh Kembang Maksimal*. Yogyakarta, Araska.
- Tri Sasmi. I, Oswati, H., Rismadefi. (2014). Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi. *Jom PSIK*. Vol. 1 No. 2.
- Turner, R (2011), *Pedoman Praktis Pemijatan Bayi*, Kharisma, Tangerang.

***Corresponding Author :**

Desy Ayu Wardani
Program Studi S-1 Keperawatan
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia
Email : desywardani235@gmail.com